



SELF INTRODUCING AND WORK ETHICS IN JAPANESE COMPANIES

PERKENALAN DIRI DAN ETIKA KERJA DI PERUSAHAAN JEPANG

Lady Diana Yusri

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, email: ladydianayusri@hum.unand.ac.id

Article history:

Received
10 Februari 2020

Received in revised form
28 Februari 2020

Accepted
21 Mei 2020

Available online
Mei 2020

Keywords:
Self Introductio; Jikoshoukai;
Japanese Companies.

Kata Kunci:
Pengantar Diri; Jikoshoukai;
Perusahaan Jepang.

DOI
10.22216/kata.v1.5075

Abstract

Japanese workers are known for their high morale while they have been working. As the employment of Japanese companies/factory, they tend to do their work in a team. Therefore, for Indonesian workers who want to collaborate with Japanese workers, they must have the ability to communicate of Japanese language and culture of the work. One of the things that must be known to have communication with Japanese people is knowing how to introduce yourself, or referred to as jikoshoukai in Japanese. The purpose of this research was to find out the expressions used by Japanese people when introducing themselves or being introduced in several of working places in Japanese companies. Besides, knowing ethics in getting acquainted with Japanese companies. Data obtained from Japanese textbooks. The results obtained that when introducing yourself in Japanese, several things should be considered, first, using polite language such as being able to use opening greetings such as hajimemashite, and closing greeting yoroshiku onegaishimasu. Second, mention the job position in the company. Third, good posture by bending down, and the four workers should prepare a business card.

Abstrak

Pekerja Jepang dikenal dengan semangat kerja yang tinggi. Di dalam perusahaan Jepang, mereka lebih banyak bekerja di dalam sebuah tim. Oleh karena itu, bagi pekerja Indonesia yang ingin bekerjasama dengan pekerja Jepang harus mengetahui bahasa dan budaya kerja Jepang. Salah satu hal yang harus diketahui untuk memulai berkomunikasi dengan orang Jepang adalah mengetahui cara memperkenalkan diri atau disebut dengan istilah jikoshoukai dalam bahasa Jepang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ungkapan yang digunakan oleh orang Jepang saat memperkenalkan diri atau diperkenalkan dalam beberapa situasi kerja di perusahaan Jepang. Selain itu, mengetahui etika dalam berkenalan di dalam perusahaan Jepang. Data di peroleh dari buku-buku pelajaran bahasa Jepang. Hasil yang diperoleh adalah pada saat memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang ada beberapa hal yang dapat diperhatikan yaitu, pertama, menggunakan bahasa yang sopan seperti dapat menggunakan salam pembuka seperti hajimemashite, dan salam penutup yoroshiku onegaishimasu. Kedua, menyebutkan posisi pekerjaan dalam perusahaan. Ketiga, sikap tubuh yang baik dengan membungkukkan badan dan keempat pekerja sebaiknya mempersiapkan kartu nama.

PENDAHULUAN

Keberhasilan Jepang menjadi negara maju saat ini adalah hasil kerja keras rakyatnya. Hal ini dapat kita lihat dalam bidang industri. Di Indonesia banyak terdapat perusahaan Jepang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Tidak hanya di Pulau Jawa, juga menyebar kewilayah Sumatera seperti di kepulauan Batam dan Sumatera Utara. Pengembangan industri Jepang di Indonesia diiringi dengan banyaknya ekspatriat Jepang yang datang ke Indonesia.

Corresponding author.

E-mail addresses: zulnaidi_2006@yahoo.co.id

Ekspatriat adalah sebutan orang yang meninggalkan negaranya untuk bekerja di negara lain. Ekspatriat dari Jepang biasanya adalah mereka yang profesional di bidangnya. Menurut data Tenaga Kerja Asing (TKA) tahun 2013 yang dirilis oleh harian Kompas terdapat TKA dari Jepang sejumlah 11.081 orang. Untuk membantu pekerja Jepang di Indonesia, maka dibutuhkan tenaga kerja Indonesia yang mempunyai kemampuan komunikasi dalam bahasa Jepang yang cukup baik. Keahlian dalam bahasa Jepang yang dilakukan saat pertama kali bertemu dengan orang Jepang adalah kemampuan memperkenalkan diri dengan baik dalam bahasa Jepang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara memperkenalkan diri di dalam perusahaan Jepang. Untuk itu penulis melakukan penelitian dalam buku-buku pembelajaran bahasa Jepang mengenai bagaimana memperkenalkan diri dengan baik. Selain itu, untuk mengetahui bagaimanakah etika yang baik ketika bekerjasama dengan orang Jepang dalam sebuah perusahaan. Untuk bekerjasama dengan baik, diperlukan bahasa yang baik karena salah satu fungsinya adalah menghubungkan manusia dengan manusia yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Tidak hanya sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga menunjukkan identitas penuturnya. Chaika (1982:2) mengungkapkan melalui bahasa masyarakat menunjukkan karakter dan latar belakang kehidupannya, sehingga dalam cara penggunaan bahasa kita dapat melihat adanya perbedaan individu yang satu dengan yang lainnya yang pada akhirnya tercipta pengelompokan masyarakat atau sering disebut dengan stratifikasi sosial. Pembentukan kelompok-kelompok tersebut diakibatkan adanya kesadaran satu individu memiliki persamaan atau perbedaan dengan individu yang lain dalam satu masyarakat. Menurut Romaine (1994; 67) perbedaan berbahasa kadangkala terjadi karena perbedaan kelas sosial. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kelas sosial merupakan bagian dari realitas sosial sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dikaji karena peneliti dapat mempelajari bagaimanakah cara memperkenalkan diri dengan baik dalam dunia kerja, terutama jika bekerja dalam perusahaan Jepang.

Salah satu prinsip yang penting dari kebudayaan Jepang adalah mereka terintegrasi ke dalam sebuah kelompok. Untuk menjaga keharmonisan dan atmosfer yang menyenangkan dan rasa memiliki menjadi dasar dari kelompok (Wolf, 2013:116). Di dalam perusahaan setiap pekerja Jepang mengetahui tugas dan perannya di tempat kerja. Mereka tidak bekerja sebagai individu tetapi sebagai sebuah kelompok. Seng (2007:23) mengatakan bahwa organisasi Jepang tidak menyukai pekerja yang banyak tingkah dan mementingkan dirinya sendiri. Menurut orang Jepang kesuksesan sebuah organisasi tidak boleh dianggap sebagai kesuksesan individu, tetapi sebagai hasil kerjasama kelompok. Bagi orang Jepang, perundingan dan pembicaraan akan menghasilkan keputusan yang baik. Untuk memperoleh hasil yang baik maka sesama pekerja harus saling memberikan semangat agar hasil yang diperoleh maksimal.

Salah satu cara yang digunakan oleh orang Jepang untuk membentuk dan menjalin hubungan erat antar pekerja adalah susunan ruang kantor dimana ruang pengelola biasanya tidak dipisahkan dengan bawahannya. Tempat duduk dan meja diletakkan berdekatan agar lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi. Sebuah penelitian betapapun kecilnya diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian bahasa Jepang. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menambah pengetahuan para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh mengenai hal ini.

METODE PENELITIAN

Penentuan jenis penelitian perlu dilihat dari berbagai aspek, seperti substansi bahasa, tempat atau lokasi penelitian, dan jenis data. Dilihat dari pokok masalah penelitian, yaitu dari

aspek substansi bahasanya adalah bahasa tulisan, bukan bahasa lisan sesuai dengan judulnya “Memperkenalkan diri dan etika kerja dalam bahasa Jepang”. Jika dilihat dari segi tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, bukan penelitian lapangan. Dari sifat analitisnya, penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yang berusaha untuk menerangkan dan mengamati gejala bahasa yang diteliti. Nida (1963:1) menjelaskan analisis deskriptif itu sebagai berikut: *The descriptive analyst must be guided by certain very fixed principles if he is to be objective in describing accurately any language or part of any language.*

Analisis deskriptif yang dilakukan berlandaskan empat dasar. Pertama, analisis deskriptif harus berlandaskan pada apa yang dituturkan. Dalam hal ini, apa yang dituturkan tertulis pada sumber yang diteliti. Kedua, bentuk adalah hal utama, sedangkan fungsi adalah bagian kedua. Ketiga, tidak ada sebuah bahasa yang tidak dapat dijelaskan prinsipnya tanpa mengacu pada referensi lain. Keempat, bahasa terus berada pada proses perubahan.

Dari pendapat Nida di atas, dapat dipahami bahwa sebuah analisis deskriptif itu, datanya harus sesuai dengan sumber yang diteliti, kemudian yang dikaji adalah bentuk dan fungsi dari hal yang diteliti. Pada umumnya, prinsip suatu bahasa itu adalah universal, jadi peneliti harus mempunyai referensi terlebih dahulu dari bahasa lain. Sehubungan dengan bahasa selalu mengalami perubahan, diperlukan suatu batasan yang jelas dalam penelitian.

Hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah data dalam kegiatan ini kemudian akan dikelompokkan berdasarkan situasi perkenalan di dalam sebuah perusahaan, yaitu bagaimana memperkenalkan diri sendiri ataupun memperkenalkan orang lain. Data penelitian ini diperoleh dari buku-buku pelajaran bahasa Jepang. Buku *Marugoto Nihon no Kotoba to Bunka Nyumon I Katsudou* karangan Kijima, dkk (2013), Buku *Minna no Nihongo I* karangan Tanaka, dkk (2000), buku *Bijinesu no tameno Nihongo* karangan Yoneda, dkk (1998). Buku-buku ini dipilih karena sering digunakan dalam pengajaran bahasa Jepang, dan di dalamnya terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan memperkenalkan diri.

Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini, yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:57). Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak (Sudaryanto, 1993:132), atau lebih tepat dikatakan dengan metode baca karena sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis. Teknik lanjut yang dapat digunakan untuk penyediaan data dalam penelitian ini adalah teknik catat (Sudaryanto, 1993:135). Pencatatan data yang dimaksudkan adalah memilah dan memilih data yang terdapat pada sumber data, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian. Hal ini dilakukan agar pada tahap akhir menganalisis data penelitian lebih mudah dilakukan. Adapun data yang dipilih berupa ungkapan yang berhubungan dengan perkenalan diri dalam bahasa Jepang.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih yang digunakan mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:15). Pada metode agih, alat penentu pada penelitian ini dilihat dari bahasa Jepang itu sendiri dan diluar bahasa Jepang, yaitu bahasa Indonesia. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih untuk menganalisis data adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:31), dalam penelitian ini, unsur yang dibagi berupa konstruksi kalimat bahasa Jepang. Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan ungkapan perkenalan diri. Selanjutnya, metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan metode padan referensial. Metode padan translasional digunakan karena alat penentunya berupa bahasa lain. Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu, yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Sesuai dengan metode yang digunakan, daya pilah yang digunakan adalah daya pilah translasional yang

berwujud bahasa lain sebagai penentu. Pemakaian daya pilah dalam penelitian ini terdapat pada pemilahan ungkapan berdasarkan situasi saat percakapan.

Prosedur yang terakhir adalah penyajian hasil data. Untuk menyajikan hasil analisis data, ada dua macam metode yang diterapkan, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Kedua metode ini digunakan untuk menyajikan kaidah-kaidah yang ada pada bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993:145). Secara teknis, metode informal dinyatakan dalam bentuk pernyataan verbal yang singkat, tepat, dan jelas, sedangkan metode formal secara teknis dapat dinyatakan dalam bentuk lambang-lambang. Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dapat dipaparkan dengan dua cara, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas atau dengan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkenalan diri atau yang disebut dengan istilah *jikoushoukai* dalam bahasa Jepang, mempunyai tatacara tersendiri. Dalam pembahasan ini di bahas mengenai cara memperkenalkan diri dengan membaginya berdasarkan memperkenalkan diri di dalam perusahaan dan diluar perusahaan, selanjutnya dibagi menjadi memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain. Selain itu, di jelaskan etika dalam bekerjasama dalam perusahaan Jepang. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa di dalam perusahaan Jepang biasanya bekerja di dalam sebuah tim kerja, sangat menghormati atasan. Berikut adalah contoh-contoh perkenalan diri di berbagai situasi.

Memperkenalkan diri di dalam perusahaan, dapat terjadi karena seorang pekerja baru masuk ke dalam perusahaan, atau pun masuk ke lingkungan kerja yang baru. Oleh karena itu sebaiknya mengetahui kedudukan seseorang, karena di dalam perusahaan Jepang sangat memperhatikan hubungan atasan dan bawahan. Berikut penjelasan cara memperkenalkan diri sendiri kepada rekan kerja di dalam perusahaan.

- (1). キム : はじめまして。キムです。どうぞよろしく。

Kimu : Hajimemashite. Kimu desu. Douzoyoroshiku.

'Kimu: Perkenalkan. Saya Kim. Senang berkenalan dengan Anda.'

のだ : はじめまして。のだです。どうぞよろしく。

Noda : Hajimemashite. Noda desu. Douzo yoroshiku.

'Noda : Perkenalkan. Saya Noda. Senang berkenalan dengan Anda.'

(Kijima, dkk, 2013:35)

- (2) A: 本社から参りました加藤と申します。よろしくお願ひします。

Honshakara mairimashita Katou to moushimasu. yoroshiku onegaishimasu

'Saya Katou dari Kantor Pusat. Senang berkenalan dengan anda.'

B: チャンと申します。こちらこそ、よろしくお願ひします。

Chan to moushimasu. Kochirakoso, yoroshiku onegaishimasu.

'Saya Chan. Saya pun senang berkenalan dengan anda.'

(Yoneda, dkk, 1998:2)

Data (1) dan (2) adalah contoh memperkenalkan diri di dalam perusahaan. Data (1) terdapat ungkapan *hajimemashite*, yang sering digunakan untuk mengawali pembicaraan untuk pertama kali. Pada pertemuan formal, salam perkenalan dengan mengucapkan salam *hajimemashite* bertujuan untuk menghormati lawan bicara. Hal ini diharapkan dapat melahirkan kesan baik untuk hubungan kerja ke depannya (Edizal, 2010:52). Selain itu yang perlu diperhatikan adalah sikap tubuh pada saat mengucapkan *hajimemashite* adalah dengan

sedikit membungkuk. Sikap membungkuk ini disebut juga dengan istilah *ojigi*. Untuk memperkenalkan diri biasanya dilakukan pada saat memulai pembicaraan dan mengakhiri perkenalan dengan *douzo yoroshiku* 'Senang berkenalan dengan Anda.'

Pada data (2) Sdr. Katou memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan kata *Honsha* 'Kantor Pusat'. Lebih lanjut Edizal menjelaskan bahwa dalam dunia bisnis memperkenalkan diri haruslah di dahului dengan menyebutkan nama perusahaan atau posisi di dalam tempat bekerja yang diiringi dengan nama diri. Setelah nama diri kita dapat menambahkan kata *desu* atau *~to moushimasu* untuk ungkapan yang lebih sopan. Untuk menutup perkenalan digunakan ungkapan *yoroshiku onegaishimasu* 'senang berkenalan dengan Anda', yang mempunyai makna lain yaitu "Saya berharap suatu saat Anda memberikan bantuan kepada saya.". Berikut adalah contoh data memperkenalkan pekerja lain kepada rekan kerja.

(3) 砂糖 : おはようございます。

Satou : Ohayougozaimasu.

'Satou : Selamat Pagi.'

山田 : おはようございます。

Yamada : Ohayougozaimasu

'Yamada : Selamat Pagi.'

佐藤さん、こちらはマイク・ミラーです。

Satousan, kochiraha Maiku Miraasan desu.

'Sdr. Satou, Ini adalah Mike Miller.'

ミラー : はじめまして

Miraa: Hajimemashite

'Miller : Perkenalkan.'

まいく・ミラーです。

Maiku Miraa desu.

'(Saya) Mike Miller.'

アメリカからきました。

Amerika kara kimashita.

'Berasal dari Amerika.'

どうぞよろしく。

Douzoyoroshiku.

'Senang berkenalan dengan Anda.'

砂糖 : 砂糖けい子です。

Satou : Satou Keiko desu.

'Satou : (Saya) Satou Keiko.'

どうぞよろしく。

Douzoyoroshiku.

'Senang berkenalan dengan Anda.'

(Tanaka, dkk, 2000:7)

(4) A: Cに) うちの部の山本さんです。

(Cni) uchi no bu no yamamosandesu.

'(A memperkenalkan B kepada C) Ini adalah Sdr. Yamamoto dari bagian kami.'

(Bに) こちらは本店の高橋さんです。

(*B ni*) *kochira wa honten no Takahashisan desu.*

'(A memperkenalkan C kepada B) Ini adalah sdr. Takahashi dari Toko pusat.'

B: 山本です。はじめまして。

B: Yamamoto desu. Hajimemashite.

B: (Saya) Yamamoto. Salam kenal

C: 高橋です。はじめまして。

C: Takahashi desu. Hajimemashite.

C: (Saya) Takahashi. Salam kenal.

(Yoneda, dkk, 1998:2)

Data (3) dan (4) adalah *jikoushoukai* yang terjadi pada saat memperkenalkan teman kerja kepada seseorang yang belum dikenal. Data (3) Sdr. Yamada memperkenalkan Mike Miller kepada Sdr. Satou. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan. Pertama, pada saat bertemu di pagi hari dengan teman sekantor sebaiknya menyampaikan salam *ohayou gozaimasu* 'Selamat pagi.' Kedua, Selain salam pembuka perkenalan *hajimemashite*, kita dapat menambahkan informasi lain, seperti asal negara. Ketiga, Penyebutan nama dapat dilakukan dengan nama lengkap, seperti yang diucapkan oleh Sdr.Satou. Nama orang Jepang biasanya terdiri dari dari nama keluarga dan nama diri. Di dalam suasana formal orang Jepang memanggil dengan cara menyebut nama keluarganya, yang biasanya diletakkan di awal namanya.

Pada data (4) Situasi yang terjadi adalah A memperkenalkan Memperkenalkan B kepada C dan sebaliknya. Ada beberapa hal yang dapat kita perhatikan, bahwa yang pertama kita kenalkan adalah yang terdekat dengan kita, maksudnya yang bekerja bersama dengan kita kepada lawan bicara, dengan menyebutkan posisi dalam pekerjaannya. Selanjutnya, kata salam perkenalan *hajimemashite* dapat juga diucapkan setelah menyebutkan nama. Berikut adalah memperkenalkan diri di perusahaan lain.

Memperkenalkan diri di luar perusahaan biasanya dilakukan apabila mendapat tugas untuk melakukan kerjasama atau menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang sudah lama bekerja sama. Sebagai wakil dari perusahaan, maka pekerja harus menunjukkan kemampuan komunikasi dan etika yang baik. Berikut cara memperkenalkan diri sendiri di luar perusahaan.

(5). A: コスモ商事の山田と申します。どうぞよろしくお願ひいたします。

A: *Kosumoshouji no Yamada to Moushimasu. Douzoyoroshiku onegaiitashimasu.*

A: '(Saya) Yamada dari perusahaan Cosmo Trading. Senang berkenalan dengan Anda.'

B: 担当の小林と申します。こちらこそ、よろしくお願ひいたします。

B: *Tantou no Kobayashi to moushimasu. kochirakoso, yoroshiku onegai itashimasu.*

B: (Saya)Kobayashi yang bertugas. Saya juga senang berkenalan dengan Anda'

(Yoneda, dkk, 1998:4)

Situasi pada data (5) adalah ketika berkunjung ke perusahaan orang lain, dan baru bertemu dengan lawan bicara. Hal pertama yang disebutkan adalah nama perusahaan tempat bekerja, setelah itu menyebutkan nama yang diikuti dengan ungkapan untuk menghormati lawan bicara *~to moushimasu*. Selanjutnya dengan menyebutkan penutup dari perkenalan dengan memakai ungkapan *douzo yoroshiku onegai itashimasu*. Dalam hal ini *itashimasu*

adalah bentuk yang lebih sopan dari kata *shimasu*. Lawan bicara yang bernama Kobayashi juga menyebutkan perannya di perusahaan, yaitu sebagai tantou 'penanggungjawab' untuk lebih menghormati lawan bicara dapat menambahkan kata *kochirakoso* yang mempunyai makna 'saya juga'. Perhatikan juga contoh percakapan memperkenalkan orang lain di bawah ini.

(6) A: (Cに)ご紹介します。課長の伊藤です。

A: (Cni) *Goshoukaishimasu. Kachouno Itou desu.*

A: '(Kepada C) Saya akan perkenalkan, Bapak Manajer Itou.'

(Bに) こちらは販売担当の吉田さんです。

(Bni) *Kochira wa hanbaitanntou no Yoshidasan desu.*

'(Kepada B) Ini adalah Sdr, Yoshida dari penanggung jawab penjualan.'

B: 伊藤でございます。いつもお世話になっております。

B: *Itoude gozaimasu. itsumo osewani natteorimasu.*

B: '(Saya) Itou. Maaf, saya akan selalu merepotkan anda.'

C: 吉田でございます。こちらこそ、お世話になっております。

C: *Yoshida degozaimasu. Kochirakoso. Osewani natteorimasu.*

C: '(Saya) Yoshida. Saya juga akan merepotkan Anda.'

(Yoneda, dkk, 1998:4)

Data (6), situasi yang terjadi adalah A memperkenalkan B yang bertugas sebagai Menejer seksi di tim kerjanya kepada C yang berasal dari perusahaan lain, yang mana perusahaan tempat C bekerja sudah beberapa kali bekerjasama dengan tempat A dan B bekerja. hal ini dapat dilihat dari salam yang diucapkan oleh Sdr. Itou, yaitu *itsumo osewaninatte orimasu* 'Selalu merepotkan Anda.' Selain itu, pada saat menyebutkan namanya menggunakan ungkapan *de gozaimasu*, yang merupakan bentuk lebih sopan dari bentuk *desu*. Jadi, sebelum kita berkunjung ke sebuah perusahaan, sebaiknya mengetahui hubungan perusahaan kita dengan perusahaan tempat kita ditugasi.

Di dalam dunia kerja di Jepang, pada saat pertama kali bertemu, selain memperkenalkan diri, biasanya juga bertukar kartu nama. Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan kartu nama untuk pekerjanya, yang dilengkapi dengan informasi tentang perusahaannya seperti nama perusahaan, nama pekerja, alamat email atau nomor yang bisa dihubungi kedepannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bertukar kartu nama, menurut Yoneda (1998: 14). Pertama, Kita harus memegang kartu nama lawan bicara kita dengan baik. Pada saat menerima kartu nama harus memedang sudut kartu dengan baik supaya tidak menutupi nama di kartu, tentu saja diupayakan tidak kotor ataupun terlipat. Kedua, Pada saat menerima kartu pastikan nama yang tertera juga beberapa informasi yang terdapat di kartu nama yang dapat menjadi bahan pembicaraan berikutnya.

Etika kerja orang Jepang

Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam bekerja sama di dalam perusahaan Jepang. Namun demikian, kita harus mengetahui budaya mereka bekerja agar dapat bekerja sama dengan baik. Pekerja Jepang dikenal sangat disiplin dan menghargai waktu seperti yang dijelaskan oleh Seng (2007: 51) bahwa etika kerja bangsa Jepang bersifat umum, memiliki persamaan sistem kerja bangsa Asia yang mempunyai tekad yang kuat dan berkemauan tinggi. Selain itu, Orang Jepang percaya bahwa etika kerja yang baik ini jika dilakukan dengan komitmen dan disiplin maka akan mendapatkan hasil yang baik. Tetapi

usaha yang keras ini juga mengorbankan waktu, tenaga dan uang untuk mendapatkan kualitas kerja yang lebih baik dan produk yang mampu bersaing.

Untuk bekerjasama atau berbisnis dengan orang Jepang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga tidak menghadapi beberapa masalah, seperti yang dijelaskan oleh Seng. Pertama, mempelajari cara yang tepat untuk mengawali hubungan dengan sebuah perusahaan Jepang. Kedua, mengetahui dengan pasti cara menjaga hubungan bisnis yang telah terjalin. Ketiga, Cari cara melanggengkan hubungan tersebut agar berjalan lancar. Keempat, jangan mengandalkan hubungan komunikasi melalui surat menyurat. Selanjutnya, Persiapkan keterangan yang tepat, jelas dan terperinci. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan memahami bahasa dan budaya Jepang.

Bangsa Jepang terkenal dengan sikap yang rajin dan pekerja keras, mereka mampu bekerja dalam jangka waktu yang panjang tanpa mengenal lelah, bosan dan putus asa. dalam pekerjaannya mereka juga mampu mencurahkan perhatian, jiwa dan komitmen pada pekerjaan yang dilakukan (Seng, 2007 : 21). Senada dengan pendapat seng, Sunengsih (2013) menyatakan bahwa bekerja bagi orang Jepang itu adalah kesenangan bukan untuk mengharapkan gaji semata. Hal ini bukan berarti mereka dibayar dengan gaji yang rendah tetapi uang bukanlah tujuan utamanya. Kesenangan ini akhirnya dapat mengorbankan kepentingan-kepentingan pribadinya. Jadi, karakter inilah yang menyebabkan bangsa Jepang berhasil dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, industri, dan perdagangan.

SIMPULAN

Bangsa Jepang menjadi negara yang maju karena kerja keras rakyatnya. Untuk dapat bekerjasama dengan baik maka pekerja Indonesia harus mengetahui cara berkomunikasi dan budaya kerja yang baik di perusahaan Jepang. Salah satu hal yang dapat meninggalkan kesan yang baik saat bertemu pertama kali di dalam perusahaan adalah memperkenalkan diri dengan baik. Berikut adalah hal yang harus diperhatikan dalam memperkenalkan diri yaitu, pertama, menggunakan bahasa yang sopan seperti dapat menggunakan salam pembuka seperti *hajimemashite*. Untuk salam penutup dengan variasi *douzo yoroshiku*, *yoroshiku onegaishimasu*, *douzo yoroshikuonegai itashimasu*. Kedua, menyebutkan posisi pekerjaan dalam perusahaan. Ketiga, sikap tubuh yang baik dengan membungkukkan badan dan keempat pekerja sebaiknya mempersiapkan kartu nama. Selain itu, dalam bekerja kita harus mengetahui etika bekerja dengan orang Jepang. Biasanya di dalam perusahaan mereka bekerja di dalam kelompok, etikanya setiap orang mengetahui tugasnya masing-masing dengan disiplin dan bekerja keras. Selain itu, juga saling menghormati hubungan atasan dan bawahan, selanjutnya mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Tulisan ini, seperti yang disebutkan terbatas dalam ruang lingkup yang kecil dengan nara sumber yang terbatas. Hal ini tentu belum dapat memberikan perhatian pada berbagai aspek dan memenuhi tuntutan banyak pihak. Oleh karena itu, penelitian ungkapan penyemangat untuk meningkatkan etika kerja ini masih memberikan ruang bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data yang beragam. Hal yang dipaparkan dalam tulisan ini, baik yang berupa data bahasa serta simpulan dan saran sangat berarti dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan bahasa Jepang. Bersamaan dengan itu, juga diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan untuk telaah lebih dalam dan dijadikan pedoman dalam pemahaman tentang bahasa Jepang. Dengan demikian, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan bahasa Jepang di Indonesia khususnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Kepada Pimpinan Universitas Andalas beserta jajarannya, yang telah menugaskan dalam penelitian ini.
3. Rekan-rekan sejawat, khususnya pengajar bahasa Jepang yang tergabung dalam Asosiasi Studi Pendidikan bahasa Jepang Korwil Sumatera Barat, yang telah memfasilitasi menseminasikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaika, Elaine. 1982. *Language The Social Mirror*. Rowley: Newbury House Publisher
- Edizal. 2010. *Tutur Kata Manusia Jepang*. Padang: Kayu Pasak.
- Kijima, Hiromi, dkk. 2013. *Marugoto Nihon no Kotoba to Bunka Nyumon AI Katsudou*. Jepang: The Japan Foundation
- Nida, Eugene A.1963. *Morphology: The descriptive Analysis of Words*. The University of Michigan Press.
- Seng, Ann Wan. 2007. *Rahasia Bisnis Orang Jepang*. Jakarta: Hikmah.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunengsih, Nani Dewi. 2013. Etos kerja dan Budaya Kerja Karyawan dalam Perusahaan Jepang di Indonesia (Survey terhadap karyawan Indonesia dengan sampel perusahaan Jepang di Area Jawa Barat dan DKI), *Jurnal ilmiah Budaya Universitas Darma Persada*.
- Tanaka, Yone. Dkk. 2000. *Minna no Nihongo I*. Japan: 3A Corporation.
- Romaine, Suzanne. 1994. *Language in Society*. Merton College, University of Oxford
- Wolf, Ruth. 2013. Management Relation in The work Culture in Japan as Compared to That of The West. *Innovative Journal of Business and Management*.
- Yoneda, Ryusuke, dkk. 1998. *Bijinesu no Tame no Nihongo*. Jepang: 3A Corporation.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/09/2111203/Ekspatriat.yang.Bekerja.Indonesia.Tercatat.68.957.Orang>, diunduh tanggal 20 September 2019.